

PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI SISWA KELAS V SDN BRINGIN 1 KECAMATAN BRINGIN KABUPATEN NGAWI MELALUI STRATEGI OBSERVASI LINGKUNGAN

KASRI

SDN Bringin 1 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi

ABSTRAK

Menulis puisi dirasakan sangat sulit penyebabnya adalah kurangnya latihan menulis puisi. Padahal menulis puisi itu merupakan hal yang mudah hanya siswa tidak menyadari bahwa apa yang ia rasakan jika ditulis dengan bahasa yang indah, maka akan menghasilkan tulisan yang mempunyai nilai estetis yang tinggi. Melalui strategi observasi lingkungan, siswa dibimbing agar dapat menulis puisi dengan baik, tidak asal jadi, tetapi mempunyai nilai estetis. Dari hasil penilaian menulis puisi dalam pembelajaran di kelas tampak bahwa adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Perhatikan skor/nilai rata-rata dari judul siklus I 75,00%, pada siklus II menjadi 89,00%, pada isi dengan skor/nilai rata-rata siklus I 54,00%, pada siklus II menjadi 77,00%, penggunaan Diksi dengan skor/nilai pada siklus I 52,00%, pada siklus II menjadi 75,00%, dan skor/nilai rata-rata pada siklus I 60,33%, pada siklus II menjadi 80,33%. Dengan adanya peningkatan yang signifikan tersebut disimpulkan bahwa penerapan strategi observasi lingkungan dalam pembelajaran menulis puisi siswa, ada peningkatan yang luar biasa. Peneliti katakan demikian mendasar hasil penilaian pembelajaran menulis puisi siswa tersebut.

Kata kunci : peningkatan keterampilan menulis puisi, strategi observasi lingkungan.

PENDAHULUAN

Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa indah dalam penulisannya. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk melestarikan budaya tersebut agar tetap diminati kalayak umum khususnya penikmat sastra, salah satunya dengan meningkatkan pembelajaran sastra.

Secara umum kendala-kendala yang dihadapi siswa kelas V SDN Bringin 1 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi 12 dalam menulis puisi menurut pengamatan penulis di lapangan berupa: (1) kesulitan menemukan ide; (2) kesulitan menentukan kata-kata pertama dalam menulis puisi; (3) kesulitan dalam mengembangkan ide karena minimnya pengetahuan kosa kata;

Rendahnya minat siswa kelas V SDN Bringin 1 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi dalam pembelajaran menulis puisi disebabkan karena berbagai faktor antara lain: (1) penyajian pembelajaran yang kurang menarik; (2) kurang relevannya strategi atau teknik pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa;

Pembelajaran menulis puisi kelas V SDN Bringin 1 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi

cenderung bersifat teoritis informatif, bukan apresiatif produktif. Belajar yang diciptakan guru di kelas hanya sebatas memberikan informasi pengetahuan tentang sastra sehingga kemampuan mengekspresikan dan keterampilan mencipta kurang mendapat perhatian.

Kondisi demikian hampir dihadapi oleh guru yang mengajarkan sastra. Namun demikian, hal itu bukannya tanpa alasan. Ada beberapa faktor yang menyebabkan pembelajaran menulis puisi kelas V SDN Bringin 1 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi tidak dapat dilaksanakan dengan baik. (1) tidak semua guru bahasa memiliki kegemaran terhadap materi menulis puisi; (2), mengajarkan menulis puisi bukan hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan bahasa, tetapi juga berhubungan dengan penggalan perasaan, norma, dan nilai – nilai estetika dalam bentuk media bahasa; (3), sikap berpikir inovatif dan kreatif yang belum tumbuh pada guru sebagai upaya untuk mengembangkan diri. Akibatnya, proses belajar mengajar menulis puisi pada kelas V SDN Bringin 1 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi yang diciptakan monoton dan menjemukan. Guru belum berpikir lebih jauh

untuk mengembangkan dan menciptakan suasana belajar yang menarik, bermakna, dan kontekstual.

Pembelajaran menulis puisi yang terjadi pada siswa kelas V SDN Bringin 1 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi dengan pendekatan tradisional lebih menekankan hasil tulisan yang telah jadi. Guru lebih menekankan praktek menulis puisi tidak mengajarkan bagaimana menulis puisi.

Pembelajaran empat keterampilan bahasa, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis seharusnya dengan porsi yang seimbang dan secara terpadu. Sehingga fungsi bahasa sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tertulis, dan secara pemahaman maupun penggunaan tercapai.

Strategi observasi lingkungan merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas V SDN Bringin 1 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi. Media yang digunakan sangat sederhana, antara lain alam/lingkungan, apa yang ia lihat, apa yang ia rasakan, apa yang ia alami, dan lain-lain dapat dijadikan sumber penulisan, sehingga strategi yang ia terapkan benar-benar memenuhi kriteria yang ditetapkan di awal pembelajaran. Siswa kelas V SDN Bringin 1 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi akan membuat laporan dalam bentuk karya siswa yang ditulis dari awal hingga ia dapat menyimpulkan hasil observasi di lingkungan yang ia lakukan. Dalam *menulis puisi* siswa kelas V SDN Bringin 1 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi, hanya diperlukan penggunaan bahasa yang indah, simpel, praktis, dan keterkaitan antar kalimat, sehingga bagi pembaca merasa puas dengan bahasa yang digunakan dalam menulis puisi.

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

- 1) Meningkatkan proses belajar menulis puisi siswa kelas V SDN Bringin 1 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi melalui strategi observasi lingkungan?
- 2) Meningkatkan hasil belajar menulis puisi siswa kelas V SDN Bringin 1 Kecamatan

Bringin Kabupaten Ngawi melalui strategi observasi lingkungan?

Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya, baik secara teoritis maupun praktis. Hasil penelitian diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut :

Secara *teoritis*, temuan-temuan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan strategi dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis puisi. Pembelajaran menulis puisi tidak terlepas dari empat keterampilan bahasa yang diajarkan secara bersama-sama atau terpadu. Pelaksanaan pembelajaran dengan strategi observasi lingkungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khusus menulis puisi ternyata membawa dampak keberhasilan prestasi siswa.

Secara praktis, *pertama*, manfaat yang dapat diperoleh sekolah khususnya bagi guru yang mengajar bahasa Indonesia adalah strategi observasi lingkungan dalam pembelajaran bahasa Indonesia jika diajarkan secara berangsur-angsur akan berjalan dengan baik. Selain itu materi pembelajaran bahasa Indonesia khususnya praktek menulis puisi diajarkan sehingga siswa memiliki kemampuan menulis puisi secara optimal. *Kedua* manfaat penelitian ini bagi peneliti. Manfaat penelitian yang diperoleh adalah peneliti dapat memotivasi diri untuk selalu peka terhadap penemuan-penemuan yang dilakukan dalam menulis puisi. *Ketiga*, manfaat penelitian dapat diperoleh penyusun buku teks dan penentu kebijakan kurikulum dalam pembelajaran menulis puisi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas PTK. Rancangan PTK ini dipilih berdasarkan karakteristik permasalahan penelitian. Penelitian dilaksanakan pada konteks alamiah, yakni mengkaji permasalahan faktual dalam pelajaran. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Bringin 1 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi. Penggunaan observasi lingkungan dimaksudkan untuk mengatasi

kesulitan belajar siswa. Keterampilan menulis puisi yang masih rendah, dimungkinkan karena siswa tidak mendapatkan pengalaman langsung. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini membutuhkan keterlibatan guru bekerja secara kolaboratif.

Berdasarkan hal itu, dapat dikemukakan bahwa terdapat tiga ciri khusus penelitian, yaitu: (1) adanya permasalahan yang berasal dari persoalan yang terdapat dalam pembelajaran, (2) adanya tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki permasalahan, dan (3) adanya kolaborasi dengan guru selama penelitian berlangsung. Sejalan dengan pendapat Suyanto (2000:5) yang menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas memiliki ciri-ciri: (1) dilaksanakan oleh guru, (2) berangkat dari masalah faktual yang ada dalam pembelajaran, (3) adanya tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran, (4) bersifat kolaboratif.

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini melalui tahap-tahap penelitian, dimulai dari (1) menyusun rencana (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflec*). Dengan demikian, penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memiliki siklus yang bersifat spiral, mulai dari perencanaan, pengambilan keputusan untuk melakukan tindakan, dan penemuan fakta-fakta untuk melakukan evaluasi atau memodifikasi perencanaan penelitian.

Sehubungan dengan itu dapat dikemukakan bahwa rancangan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa kelas V SDN Bringin 1 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi melalui strategi observasi Penerapan strategi observasi lingkungan bertujuan untuk mengatasi masalah pembelajaran menulis puisi karena siswa kesulitan dalam menulis puisi.

Proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini melalui tahap-tahap penelitian, dimulai dari (1) menyusun rencana (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) pengamatan (*observing*), (4) refleksi (*reflec*), (Wiriaatmadja, 2009:66-67). Dengan demikian penelitian tindakan merupakan suatu proses yang memiliki siklus yang bersifat spiral mulai dari perencanaan,

melakukan tindakan, dan penemuan fakta-fakta untuk melakukan refleksi

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. setiap siklus pelaksanaan tindakan peningkatan keterampilan menulis puisi melalui strategi observasi lingkungan pada siklus I dilakukan 2 x pertemuan dari tahap pra menulis, tahap pemburaman, tahap perbaikan sampai tahap publikasian. Tindakan tahap pra menulis, tahap pemburaman. Tindakan dilaksanakan berdasarkan pada perencanaan tindakan.

Pelaksanaan siklus II tindakan pada tahap ini dilaksanakan sebagai tahap tindak lanjut siklus I. Pelaksanaannya masih sama pada pertemuan ke satu dimulai dari tahap pra menulis, tahap pengedrahan/pemburaman. Untuk pertemuan ke dua adalah tahap pre-visualian/perbaikan dan publikasian/penyajian terangkum dalam dua kali pertemuan..

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Hasil tindakan yang berupa proses mengacu pada indikator ketuntasan belajar yang sudah ditetapkan di awal pembelajaran, yaitu jika 75% telah tuntas, maka tidak perlu lagi dilakukan tindakan berikutnya, tinggal melaksanakan pembinaan yang berkesinambungan. Jika belum mencapai kriteria ketuntasan belajar, maka harus dilakukan tindakan berikutnya, agar siswa yang belajar semua tuntas.

Hasil Penilaian Pembelajaran Menulis Puisi Siklus I :

Judul : 2 siswa memperoleh nilai 10; 6 siswa memperoleh nilai 15; 7 siswa memperoleh nilai 20; 5 siswa memperoleh nilai 25. Rata-rata Nilai 75%.

Isi : 5 siswa memperoleh nilai 10; 8 siswa memperoleh nilai 15; 5 siswa memperoleh nilai 20. Rata-rata Nilai 54%.

Diksi : 2 siswa memperoleh nilai 10; 1 siswa memperoleh nilai 12; 1 siswa memperoleh nilai 13; 4 siswa memperoleh nilai 15; 7 siswa memperoleh nilai 20. Rata-rata Nilai 52%.

Jumlah rata-rata 60,33%.

Hasil penilaian siklus I adalah skor/nilai rata-rata dari judul adalah 75,00%, isi adalah

54,00%, penggunaan Diksi adalah 52,00%, dari skor/nilai rata-rata siklus I adalah 60,33%.

Dari hasil penilaian siklus I tampak bahwa keterampilan menulis puisi siswa belum menunjukkan kriteria batas ketuntasan belajar, maka perlu adanya pelaksanaan siklus II sehingga dengan hasil penilaian ini kita dapat mengetahui apakah strategi observasi lingkungan yang kita terapkan dalam pembelajaran menulis puisi untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa ada peningkatan atau tidak?. Tahap penilaian inilah tahap yang dapat kita lihat hasil keterampilan menulis puisi siswa. Tanpa adanya penilaian, maka kita tidak dapat mengetahui perkembangan siswa dalam sebuah pembelajaran

Refleksi di laksanakan setelah selesai pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I. Kegiatan ini dilakukan secara kolaboratif bersama guru kelas. Selain itu kegiatan ini juga dilakukan dengan memperhatikan respon yang disampaikan siswa pada saat wawancara di akhir tindakan Siklus I. Refleksi diarahkan pada perencanaan, pelaksanaan, dan hasil tindakan baik yang berupa proses maupun produk.

Perencanaan pembelajaran yang digunakan pada tindakan siklus I secara umum belum berhasil. Perlu dilakukan beberapa perbaikan pada beberapa bagian. Waktu yang digunakan dalam setiap kegiatan perlu diperhitungkan karena belum efektif.

Berdasarkan hasil refleksi seluruh tindakan pada siklus I ternyata masih di temui beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dan perbaikan. Perbaikan perlu dilakukan pada setiap tahap kegiatan, mulai tahap pra menulis, pengedrahan/pemburaman, perevisian/perbaikan, sampai tahap pemublikasian/penyajian. Oleh karena itu perlu dirancang tindakan siklus II sebagai perbaikan dan penyempurnaan dari tindakan siklus I.

Siklus II

Pada tindakan siklus II ini disajikan hasil penelitian yang terdiri atas (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan pada tahap tahap pra menulis, pengedrahan/pemburaman, perevisian/perbaikan, tahap pemublikasian/penyajian, (3) hasil tindakan yang berupa proses

pada tahap tahap pra menulis, pengedrahan/pemburaman, perevisian/perbaikan, sampai tahap pemublikasian/penyajian, (4) hasil tindakan yang berupa produk pada tahap pra menulis, pengedrahan/pemburaman, perevisian/perbaikan, sampai tahap pemublikasian/penyajian, serta (5) refleksi.

Hasil tindakan yang berupa proses pada siklus II ini mengacu pada keberhasilan pembelajaran menulis puisi yang telah dilaksanakan. Hasil tindakan yang berupa proses pada setiap tahapan kegiatan peningkatan keterampilan menulis puisi dengan menggunakan strategi observasi lingkungan pada siklus II disajikan sebagai berikut.

Hasil Penilaian Pembelajaran Menulis Puisi pada Siklus II :

Judul : 11 siswa memperoleh nilai 20; 9 siswa memperoleh nilai 25. Rata-rata Nilai 89%.

Isi : 5 siswa memperoleh nilai 15; 13 siswa memperoleh nilai 20; 2 siswa memperoleh nilai 25. Rata-rata Nilai 77%.

Diksi : 5 siswa memperoleh nilai 15; 14 siswa memperoleh nilai 20; 1 siswa memperoleh nilai 25; Rata-rata Nilai 75%.

Jumlah rata-rata 80,33%.

Hasil penilaian pada siklus II adalah skor/nilai rata-rata judul adalah 89,00%, isi adalah 77,00%, penggunaan Diksi adalah 75,00%, dan skor/nilai rata-rata menulis puisi dengan strategi observasi lingkungan adalah 80,33%.

PEMBAHASAN

Dari hasil penilaian menulis puisi dalam pembelajaran di kelas tampak bahwa adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II. Perhatikan skor/nilai rata-rata dari judul siklus I 75,00%, pada siklus II menjadi 89,00%, pada isi dengan skor/nilai rata-rata siklus I 54,00%, pada siklus II menjadi 77,00%, penggunaan Diksi dengan skor/nilai pada siklus I 52,00%, pada siklus II menjadi 75,00%, dan skor/nilai rata-rata pada siklus I 60,33%, pada siklus II menjadi 80,33%. Dengan adanya peningkatan yang signifikan tersebut disimpulkan bahwa penerapan strategi observasi lingkungan dalam pembelajaran menulis puisi siswa, ada peningkatan yang luar biasa. Peneliti katakan demikian mendasar hasil

penilaian pembelajaran menulis puisi siswa tersebut.

Mendasar hasil penilaian siklus I dan siklus II, maka tindakan selanjutnya adalah siklus III sudah tidak dilakukan lagi, mengingat siswa belajar menulis puisi melalui strategi observasi lingkungan sudah memenuhi kriteria penilaian ketuntasan belajar siswa, bahkan melebihi batas kriteria ketuntasan belajar siswa yang telah ditetapkan diawal pembelajaran

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas ini dapat disimpulkan bahwa suatu kegiatan pembelajaran yang direncanakan dengan baik dan terus menerus ternyata membuahkan hasil yang baik pula. Hal ini terbukti dari pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis puisi siswa kelas V SDN Bringin 1 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi melalui strategi observasi lingkungan yang sudah penulis laksanakan.

Kegiatan pembelajaran yang penulis rencanakan secara kolaboratif dengan guru kelas, menghasilkan tindakan yang dapat diukur/dikontrol secara positif. Dampak dari kegiatan tersebut, terjadi peningkatan keterampilan menulis puisi yang baik yang berupa proses maupun produk.

Dari segi proses, pembelajaran menulis puisi siswa kelas V SDN Bringin 1 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi dengan strategi observasi lingkungan pada tahap perevisian dan publikasian dapat meningkatkan (1) keantusiasan siswa dalam menambah, mengurangi kata, dan memberikan ilustrasi sederhana pada puisinya, (2) keberanian, kreativitas dan kedisiplinan siswa dalam membacakan puisi di depan kelas, (3) keantusiasan dan keberanian siswa dalam memajang puisi di mading kelas, dan (4) keaktifan, keberanian, dan keantusiasan siswa dalam memberikan penilaian terhadap puisi yang dipajang. Penilaian ini mendasar hasil pengamatan selama pembelajaran menulis

puisi siswa kelas V SDN Bringin 1 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi dengan strategi observasi lingkungan dan penilaian hasil menulis siswa.

Dari segi produk, peningkatan keterampilan siswa kelas V SDN Bringin 1 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi menulis puisi melalui strategi observasi lingkungan selama siklus I dan II dapat terlihat dari hasil karya –karya yang berhasil dipajang pada mading dari semua siswa kelas V SDN Bringin 1 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2010/2011 dengan baik.

Saran

- 1) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi observasi lingkungan dalam pembelajaran menulis puisi siswa kelas V SDN Bringin 1 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis puisi.
- 2) Penemuan judul dan diksi yang berasal dari objek pengamatan dapat lebih memahami tulisannya sehingga pembelajaran lebih bermakna. Oleh karena itu, penggunaan deskripsi objek sebagai sarana untuk menemukan ide perlu diterapkan sebagai cara untuk menemukan ide dan isi puisi.
- 3) Penilaian proses dan hasil dalam kegiatan menulis puisi sangat tepat untuk mengetahui perkembangan keterampilan siswa tidak hanya dari segi produk tetapi juga menilai dari segi proses penulisan.
- 4) Deskripsi penelitian ini terbatas pada pembelajaran menulis puisi siswa kelas V SDN Bringin 1 Kecamatan Bringin Kabupaten Ngawi. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lain sebagai tindak lanjut untuk meningkatkan keterampilan siswa SD/MI dalam menulis puisi dengan menerapkan strategi observasi lingkungan. Melalui penelitian tersebut akan dihasilkan karya-karya yang memperkaya penerapan strategi observasi lingkungan dalam pembelajaran menulis puisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi.2003. *Membaca, Menulis, Mengajarkan Sastra*. Yogyakarta. Kanisius.
- Hamalik, Oemar. 2011 *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta:Bumi Aksara
- Hasanuddin, WS.2002.*Puisi*. Jakarta: Gramedia Widiaswara.
- Nurhadi dkk, 2005, *Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SMP/MTs Kelas VII*, Jakarta: Erlangga
- Pradopo, Rachmat Djoko.2010, *Pengkajian Puisi*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Pranoto, Naning .2009 *Penulisan Kreatif untuk Anak*, Solo, Tiga Serangkai
- Pratama, Aditiya Bagus.2008. *Koleksi Pantun dan Puisi*, Surabaya: Pustaka Media
- Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Bahasa. 2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Siswanto, 2010, *Metode Penelitian Sastra*, Yogyakarta:Pustaka pelajar
- Sukino. 2010. *Menulis itu Mudah. Panduan Praktis Menjadi Penulis Handal* Yogyakarta: Pustaka populer LK Is
- Waluyo, J.Herman. 2008. *Pengkajian dan Apresiasi Puisi*, Salatiga: Widya Sari Press